BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah melakukan pembangunan diberbagai bidang, salah satunya adalah pembangunan dibidang ekonomi dan keuangan. Dalam bidang ekonomi dan keuangan ini, salah satu sektor yang berperan penting dan memiliki posisi strategis dalam rangka mewujudkan tujuan nasional adalah sektor perbankan. Industri perbankan mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian yang dapat kita rasakan seperti sekarang ini, yang hampir seluruh aspek kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan bank atau lembaga keuangan. Lembaga keuangan bank terdiri dari Bank Umum (konvensional dan syari'ah) dan Bank Perkreditan Rakyat (konvensional dan syari'ah). Sedangkan lembaga keuangan non-bank terdiri dari Pasar Modal, Pasar Uang, Koperasi Simpan Pinjam, Perusahaan Pegadaian, Perusahaan Sewa Guna Usaha, Perusahaan Asuransi Perusahaan Anjak Piutang, Perusahaan Modal Ventura, dan Dana Pensiun.[1]

Pengertian anjak piutang atau lebih dikenal dengan nama *factoring* adalah perusahaan yang kegiatannya adalah melakukan penagihan atau pengelolaan utang piutang suatu perusahaan dengan imbalan atau pembayaran tertentu milik perusahaan. Kemudian pengertian anjak piutang menurut keputusan Menteri Keuangan Nomor 1251/ KMK. 013/ 1988 tanggal 20 Desember 1988 adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan dari transaksi perdagangan dalam

[1] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), cet. Ke-III, hlm.18.

atau luar negeri.[2]Pengembangan usaha mikro memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama usaha tersebut. Secara konseptual pemberdayaan tersebut adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Partisipasi dari seluruh elemen di negara sangat diperlukan, baik pemerintah, masyarakat, dunia usaha, serta lembaga keuangan dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Misalnya, pemerintah dengan kebijakan yang mendukung perkembangan usaha mikro kecil masyarakat yang menggunakan barang atau jasa hasil usaha mikro kecil dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dunia usaha yang bisa berjalan lancar sehingga tidak terjadi kecurangan yang berakibat terpuruknya usaha mikro kecil serta lembaga keuangan yang dapat mendukung dan membantu mengatasi permasalahan permodalan yang merupakan permasalahan yang umum dihadapi oleh mereka.

Keterbatasan modal akan menyebabkan ruang gerak usaha mikro kecil semakin sempit, misalnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan tidak mampu memenuhi pesanan dari konsumen. Bila hal tersebut tidak teratasi maka dapat dimungkinkan usaha menciptakan lapangan pekerjaan akan kembali sulit diupayakan.

Lembaga keuangan syari'ah hadir sebagai wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian dengan berdasarkan prinsip syari'ah, selain lembaga keuangan konvensional yang telah berdiri selama ini.

Lembaga keuangan syari'ah tersebut diantaranya adalah bank syari'ah dan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) atau lembaga keuangan mikro syari'ah. Bila pada perbankan konvensional hanya terdapat satu prinsip yaitu bunga, maka pada lembaga keuangan syari'ah terdapat pilihan prinsip yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, yaitu prinsip bagi hasil, prinsip jual

[2] https://www.cekkembali.com/factoring/ diakses pada tanggal 21 oktober 2020, pukul 19:21 WIB

beli, prinsip sewa, dan prinsip jasa. Salah satu prinsip yang tepat diperuntukkan bagi pemberdayaan usaha mikro kecil adalah prinsip bagi hasil. Secara umum prinsip bagi hasil dapat dilakukan dalam empat akad, yaitu *mudarabah, musyarakah, muzaraah,* dan *musaqah.*

Akad yang paling banyak digunakan dalam praktik lembaga keuangan syari'ah seperti *baitul maal wattamwil* adalah akad *mudarabah* dan *musyarakah.* Pembiayaan dengan akad *mudarabah* dan *musyarakah* pada dasarnya merupakan pembiayaan yang sempurna, hal ini dikarenakan pada pembiayaan tersebut digunakan prinsip bagi hasil keuntungan *(profit sharing).* [3] Selain menggunakan prinsip bagi hasil keuntungan *(profit sharing),* hal lain yang membuat ideal adalah adanya pembagian kerugian *(loss sharing).* Kerugian pada pembiayaan dengan akad mudarabah akan ditanggung sepenuhnya oleh bank, kecuali bila nasabah melakukan kelalaian dan kesengajaan yang menyebabkan dialaminya kerugian.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan fakta menarik yang menunjukkan bahwa adanya BMT juga dapat memberi peran terhadap pengembangan usaha mikro yang ada disuatu daerah. Bahwasannya BMT Syirkah NU Muawanah Ketanggungan memiliki tanggung jawab dalam memberikan kekuatan atau berupa modal usaha bagi kalangan para pedagang kelas bawah atau menengah yang tidak memiliki modal atau modalnya belum mencukupi agar mereka dapat mengembangkan usaha mereka secara lebih baik lagi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan tanggapan pihak BMT Syirkah NU Muawanah Ketanggungan dan para pemilik usaha mikro mengenai peran BMT Syirkah NU Muawanah Ketanggungan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peran BMT Syirkah NU Muawanah Ketanggungan Dalam Memberdayakan Usaha Mikro di Kecamatan Ketanggungan".

[3] Burhanuddin, *Hukum Bisnis Syari'ah,* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm.125.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya meneliti apa saja produk pembiayaan BMT Syirkah Muawanah NU dalam memberdayakan Usaha Mikro di daerah Kecamatan Ketanggungan. Serta minat pengusaha terhadap produk pembiayaan tersebut. Kemudian peningkatan Usaha Mikro tersebut dengan adanya produk pembiayaan dari BMT Syirkah Muawanah NU Ketanggungan.

C. Rumusan Masalah

1. Produk pembiayaan apa saja yang ditawarkan oleh BMT Syirkah Muawanah NU Ketanggungan dalam memberdayakan Usaha Mikro di Kecamatan Ketanggungan?
2. Bagaimana minat pengusaha Usaha Mikro di Kecamatan Ketanggungan terhadap produk produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT Syirkah Muawanah NU Ketanggungan?
3. Bagaimana peningkatan usaha mikro dengan adanya pembiayaan di BMT syirkah muawanah NU Ketanggungan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT Syirkah Muawanah NU Ketanggungan dalam memberdayakan Usaha Mikro di Kecamatan Ketanggungan.
2. Untuk mengetahui minat pemilik usaha mikro dengan adanya produk produk pembiayaan dari BMT Syirkah Muawanah NU Ketanggungan.
3. Untuk mengetahui peningkatan usaha mikro dengan adanya produk produk pembiayaan di BMT Syirkah Muawanah NU Ketanggungan.

E. Kegunan Penelitian

1. Teoritis (untuk pengembangan ilmu pengetahuan)

Dapat memperluas pengetahuan untuk lembaga BMT yang sudah membangun dan menetapkan kerjasama untuk kepentingan dan kemajuan usaha mikro untuk masyarakat disekitar kecamatan Ketanggungan. Tanpa menggunakan sistem riba tapi tetap bisa memajukan usahanya.

Kemudian dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyususn skripsi/hipotesis dalam meneliti suatu penelitian selanjutnya.

2. Praktis/ Lembaga/ Institusi (manfaat penelitian untuk lembaga yang diteliti jika dipraktikkan mendatang)

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pedoman praktis di lapangan yang digunakan oleh beberapa orang untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha mikro dan bagaimana memajukannya semakin baik. Manfaat secara praktis, yaitu hasil analisis dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi karyawan BMT untuk melakukan tindakan dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam mengambil keputusan bagi BMT Syirkah NU Muawanah Ketanggungan.

F. Kerangka Berfikir

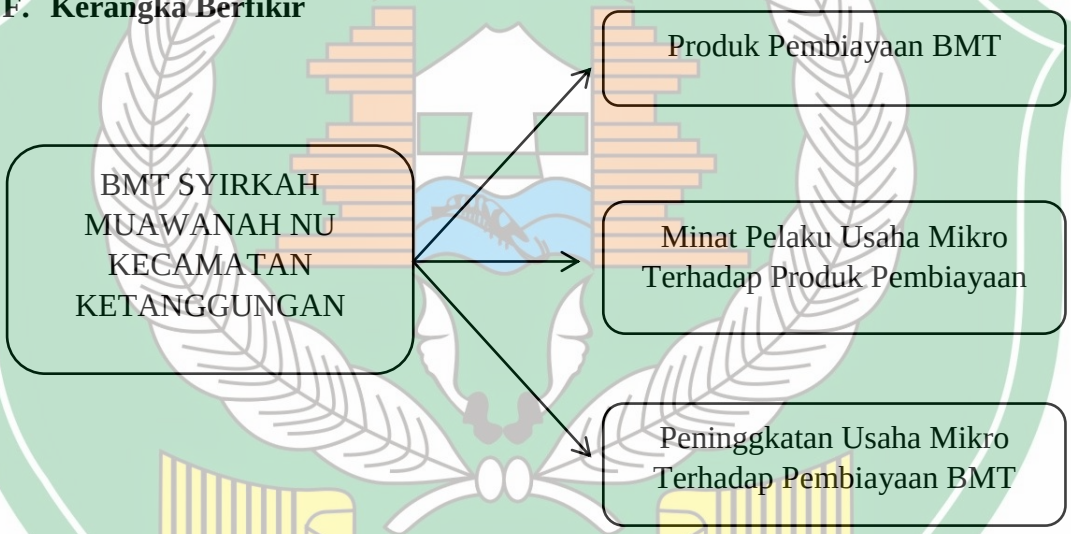

Penelitian tentang "Peran BMT Syirkah Muawanah NU Ketanggungan Dalam Memperdayakan Usaha Mikro Di Kecamatan Ketanggungan". Akan ditelaah secara mendalam tentang beberapa Produk pembiayaan yang dilakukan BMT untuk memperdayakan kemajuan Usaha Mikro disekitar dan bagaimana jalannya atau beberapa perkembangan yang terlihat setelah ada program dari BMT tersebut. Selama berjalannya program pemberdayaan apakah ada peningkatan yang terjadi didalamnya.

G. Literatur Riview

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka penulis mencantumkan penelitian terdahulu.

1. Edi Handoko Skripsi yang berjudul "*Peran BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian dari Tinjauan Ekonomi Islam"*.Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Peran BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian dari Tinjauan Ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang Peran BMT Baskara Asri Sejati Dalam Pemberdayaan Usaha.[4]
2. Risky Nurfadillah Skripsi yang berjudul *"Peran Optimalisasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) Dalam Peningkatan Perekonomian Rakyat Melalui UMKM"*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2017, fokus penelitian ini tujuan dari pengoptimalisasian peran BMT pada penghimpunan dan penyaluran dana adalah sebagai bentuk upaya agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kecil menengah dan sebagai bentuk respon LKMS terhadap kebutuhan nasabah.[5]
3. Lina Marlina Skripsi yang berjudul, *"Peran Lembaga Keuangan Syari'ah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya"*. Skripsi Universitas Siliwangi 2018. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa yang telah dilakukan oleh LKS dalam mengimplementasikan keuangan inklusif, hambatan yang dihadapi

---

[4] Edi Handoko , "Peran BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian dari Tinjauan Ekonomi Islam". (*Skripsi*. Lampung, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. 2017), 44

[5] Risky Nurfadillah, "Peran Optimalisasi Baitul Maal Wattamwil (Bmt) Dalam Peningkatan Perekonomian Rakyat Melalui UMKM" (*Skripsi.* Sidoarjo Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2017), 23

dan bagaimana peran LKS dalam mengimplementasikan keuangan inklusif terhadap pelaku UMKM di Tasikmalaya.[6]

4. Umu Khotimah Skripsi yang berjudul *"Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Ishlah Bobos Dalam Pemberdayaan UMKM"*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon 2016. Fokus penelitian ini menunjukkan bahwa, Peran BMT Al-Ishlah Bobos dalam pemberdayaan UMKM sudah dirasakan oleh masyarakat (nasabah), peran yang dirasakan adalah pembiayaan murabahah dan pembinaan kepada masyarakat (nasabah).[7]
5. Restu Esnawati Skripsi yang berjudul *"Peran BMT Dalam Pemenuhan Kebutuhan Modal UMKM (Studi Kasus: BMT Projo Artha Sejahtera Bantul)"* Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2019, fokus penelitian ini Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui permodalan UMKM sebelum mengikuti BMT. Menganalisis ada tidaknya perbedaan omset penjualan UMKM sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan pada BMT Projo Artha Sejahtera Bantul.[8]

Dari hasil kelima literature review tersebut memang berbeda dengan penelitian yang diteliti. Penelitian yang akan saya ajukan adalah "Peran BMT Syirkah Muawanah NU Ketanggungan Dalam Memperdayakan Usaha Mikro Di Kecamatan Ketanggungan", berbeda dengan penelitian terdahulu karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana peran BMT Syirkah Muawanah NU Ketanggungan dalam memberdayakan usaha mikro, mengetahui produk pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Syirkah Muawanah NU dalam memberdayakan usaha mikro, bagaimana

[6] Lina Marlina, "Peran Lembaga Keuangan Syari'ah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya" (*Skripsi*, Tasikmalaya, Universitas Siliwangi 2018), 31

[7] Umu Khotimah, "Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Ishlah Bobos Dalam Pemberdayaan UMKM" (*Skripsi*, Cirebon, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon 2016), 27

[8] Restu Esnawati, "Peran BMT Dalam Pemenuhan Kebutuhan Modal UMKM (Studi Kasus: BMT Projo Artha Sejahtera Bantul)'' (*Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2019),18

perkembangan usaha mikro tersebut setelah adanya program pembiayaan dari BMT Syirkah Muawanah NU.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.[9] Metodologi pada penelitian ini dapat dijelaskan lebih lanjut pada uraian di bawah ini:

1. Objek Penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada BMT Syirka Muawanah NU bertempat di jalan KH. Muhtadi RT 04 RW 03 Desa Karangmalang Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

2. Jenis Penelitian

   Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian.[10]

   Dan juga penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif ini cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.[11]

---

[9] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

[10] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 81.

[11] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori – Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 47.

Oleh karena itu, maka dapat terjadi sebuah penyidikan atau penelitian deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu kemudian mengambil perbandingan atau mengukur suatu dimensi melalui wawancara atau *interview* dan lain sebagainya, atau mengadakan klasifikasi, penilaian, menetapkan standar hubungan kedudukan antara satu dan yang lain.[12]

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu:

a. Data Primer:

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pihak-pihak terkait yang mengetahui tentang masalah yang sedang dibahas.[13]

b. Data Skunder:

Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber tertulis maupun elektronik yang dapat diakses melalui website yang berkaitan dan diperoleh dari data atau laporan yang diberikan oleh pihak BMT Syirkah NU Muawanah Kecamatan Ketanggungan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

[12] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), 139

[13] Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, 49.

a. Studi Lapangan

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.[14] Observasi juga dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sedang diamati. Observasi *Non Partisipant,* yaitu mengadakan serta melihat kegiatan kegiatan lapangan terhadap yang berkenaan dengan tujuan penelitian

2) Wawancara

Dalam rangka mengumpulkan data dan informasi yang berkenaan dengan penelitian ini, penulis mewawancarai beberapa pihak terkait yaitu Sebagian nasabah BMT Syirkah NU Muawanah untuk mengetahui UMKM apa saja yang dapat terbantu oleh adanya program dari BMT Syirkah NU Muawanah Kecamatan Ketanggungan dan Kepada Pengelola BMT Syirkah NU Muawanah Kecamatan Ketanggungan untuk melakukan Tanya jawab secara langsung.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi.[15] Wawancara yang akan dilakukan penulis adalah wawancara bertahap. Wawancara bertahap ini adalah wawancara yang dilakukan secara bertahap

[14] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015), 143.

[15] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori – Aplikasi,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 179.

yang mana ketika peneliti merasa data yang diperoleh kurang, maka peneliti dapat datang kembali untuk melakukan wawancara.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. [16] Teknik dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, karena teknik ini dapat membuktikan bahwa peneliti yang dilakukan peneliti benar adanya dan hasil penelitian yang diperoleh merupakan fakta yang terjadi di lapangan.

b. Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan langkah yang penting dimana salah seorang peneliti menetpkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya seperti koran dan lain-lain.[17]

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Dalam penelitian kali ini memnggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.[18]

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

---

[16] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori – Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 191.

[17] Mohammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 112.

[18] Noor J, *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana ,2011) 163

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menajadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.[19]

Semua teknis analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara ataupun *focus group discussion*. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dilakukan (wawancara dan observasi) ,melalui tradisi teknik analisis data tersebut[20]

6. Uji Keabsahan Data

Hasil penelitian kualitatif sering kali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas. Menurut Nasution cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain Triangulasi. Tujuan truangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data-data yang diperoleh dari sumber data lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Melong bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.[21]

Selain itu , trangulasi juga sebagai proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Penelitian menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi dari berbagai sumber informasi, individu atau proses. Dalam cara ini peneliti tredorong untuk

---

[19] Noor J, *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana ,2011) 34-35

[20] Bungin B, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*,(Jakarta: Kencana, 2007) 78

[21] Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) 71

mengembangkan suatu laporan yang akurat dan kredibel. Dalam pelaksanaan langkah-langkah tersebut antara lain :

a. Triangulasi Kejujuran Penelitian

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, sebjektivitas dan kemampuan merekam data oleh peneliti lapangan. Dalam penelitian, peneliti sadar atau tanpa sadar melakukan tindakantindakan yang merusak kejujuran ketika pengumpulan data, atau terlalu melepaskan sebjektivitasnya bahkan tanpa konrol. Ia melakukan rekaman-rekaman yang salah terhadap data lapangan. Dengan adanya kemungkinan-kemungkinan tersebut maka perlu dilakukan triangulasi terhadap peneliti yaitu dengan meminta peneliti mengecek langsung, wawancara ulang, serta proses verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti.

b. Triangulasi dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan :

1) Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, dan orang-orang yang berada dan orang pemerintahan.
5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

Teknik ini digunakan untuk menguji sumber data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang dberikan ketika di-

interview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode berbeda[22]

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan penelitian ini, maka dijelaskan sistematika penulisan skripsi yang terbagi atas lima bab yaitu:

BAB I, merupakan bagian yang terdiri dari pendahuluan. Pada pendahuluan akan dipaparkan latar belakang masalah yang menggambarkan sekilas tentang perkembangan lembaga keuangan baik lembaga keuangan konvensional maupun lembaga keuangan syari'ah. Setelah latar belakang masalah selanjutnya dijelaskan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II, dilanjutkan tentang landasan teori yang dipergunakan. Dalam bab ini akan diuraikan secara teoritis mengenai pengertian peran ,pengertian *Baitul Maal Wattamwil*, pengertian pemberdayaan usaha, pengertian usaha mikro .

BAB III, Pada bab ini di dalamnya berisi uraian tentang sejarah BMT Syirkah Muawanah NU Ketanggungan,visi dan misi, struktur organisasi, dan mekanisme operasional.

BAB IV, hasil penelitian yang dipaparkan berupa temuan hasil penelitian yang dilaksanakan.

BAB V, bagian terakhir dari penelitian ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan yang diuraikan melalui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di dalam rumusan masalah. Sementara saran berisi tentang rekomendasi dan beberapa hal yang menurut peneliti perlu diperbaiki tentunya mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang di peroleh.

---

[22] Bungin B, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana,2007). 264